

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan analisis rasio likuiditas, pada rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2017 sebanyak 0,6 kali, tahun 2018 sebanyak 0,9 kali, dan tahun 2019 sebanyak 1 kali. Sedangkan rasio cepat (*quick ratio*) pada tahun 2017 sebanyak 0,5 kali, tahun 2018 sebanyak 0,7 kali, dan tahun 2019 sebanyak 0,8 kali. Serta rasio kas (*cash ratio*) pada tahun 2017 sebanyak 0,4%, tahun 2018 sebanyak 8%, dan tahun 2019 sebanyak 6%. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi rasio-rasio perusahaan selama periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2019 berada di dibawah standar industri. Artinya bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio aktivitas, pada rasio perputaran piutang (*receivable turn over*) pada tahun 2017 sebanyak 9,8 kali, tahun 2018 sebanyak 4,3 kali, dan tahun 2019 sebanyak 12,4 kali. Nilai ini menunjukkan bahwa rasio selama periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2019 perusahaan masih berada di bawah standar industri. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya resiko piutang tersebut tidak dapat ditagih. Sedangkan untuk rasio perputaran total aktiva (*total assets turn over*) pada tahun 2017 sebanyak 0,5 kali, tahun 2018 sebanyak 0,2 kali, dan tahun 2019 sebanyak 0,3 kali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan seluruh aset yang dimilikinya.
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas, rasio margin laba bersih (*net profit margin*) pada tahun 2017 sebesar 12%, tahun 2018 sebesar 16%, dan tahun 2019 sebesar 11%. Rasio hasil pengembalian investasi (*return on investment*) pada tahun 2017 sebesar 7%, tahun 2018 sebesar 4%, dan tahun 2019 sebesar 4%. Rasio hasil pengembalian ekuitas (*return on*

equity) pada tahun 2017 sebesar 47%, tahun 2018 sebesar 22%, dan tahun 2019 sebesar 19%. Dari hasil rasio-rasio tersebut selama periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2019 menunjukkan bahwa kondisi perusahaan di bawah standar. Artinya bahwa perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan belum mampu meningkatkan jumlah penjualan untuk mendapatkan laba serta disebabkan oleh beban pokok penjualan yang tinggi dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan dan juga belum produktifnya manajemen dalam mengelola dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan saran:

1. PT Airport Media Network memiliki rasio likuiditas di bawah standar, sebaiknya perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset lancar untuk membiayai kewajiban lancar pada tahun berjalan.
2. PT Airport Media Network memiliki rasio aktivitas yang kurang baik dilihat dari *receivable turn over*, sebaiknya perusahaan perlu melakukan peninjauan kembali dengan selektif dalam pemberian kredit dan mempertegas kebijakan dalam hal penagihan piutang. Sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang terjadi akibat tertanamnya dana dalam piutang.
3. PT Airport Media Network memiliki rasio profitabilitas perusahaan di bawah standar, sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan laba dengan cara memaksimalkan penjualan dan mengurangi beban yang tidak diperlukan serta memanfaatkan jumlah aset dan modal yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan agar mendapatkan laba yang lebih tinggi.

